



**KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM TRADISI *SEDEKAH BUMI* PADA MASYARAKAT DESA MOJOWARNO
KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Untuk Mempeoleh Sarjana Ilmu Pendidikan Pada Prodi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Oleh
Ismi Kusuma Wardani
NIM 3301415064

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Agustus 2019.

Pembimbing Skripsi I



Drs. Setiajid, M.Si

NIP. 196006231989011001

Mengetahui:

Sekretaris Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Andi Suhardiyanto, S.Pd, M.Si

NIP. 197610112006041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *12 Agustus 2019*

Penguji I

[Signature]
Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si
NIP. 196304231989011002

Penguji II

[Signature]
Novia Wahyu Wardhani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811022015042001

Penguji III

[Signature]
Drs. Setiajid, M. Si
NIP. 196006231989011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang



[Signature]
Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Agustus 2019



Ismi Kusuma Wardani

NIM. 3301415064



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Buat apa ijazah menumpuk jika kepedulian dan kepekaan tidak ikut dipupuk (Najwa Shihab)
- Tugas maha besar generasi kita adalah mewariskan toleransi bukan kekerasan (Ridwan Kamil)
- Kalau mereka tidak berakar pada tradisi negara sendiri mereka tak akan mampu menghargai kebudayaan negara lain (Barrack Obama)
- Budaya bangsa tercermin dari sifat dan perilaku masyarakat bangsa tersebut (RB Honggo Wahyu Prabowo)

PERSEMBAHAN

1. Orang tua saya Ibu Sulasmi dan Bapak Iswondo yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang kepada saya, kepada adik saya Bima Candra Mukti yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat saya.
2. Nenek saya dan Almarhum kakek saya yang selalu memberikan doa agar saya cepat menyelesaikan skripsi.
3. Dosen pembimbing saya
4. Sahabat saya Najib, Wulan, Lana, Yulia dan Wandu yang selalu memberikan semangat.
5. Teman-teman saya Pambayun Mustika Rahayu Sari, Prastuti Muji Prihantari, dan Fatma Felayati yang selalu memberikan semangat.
6. Teman-teman saya Istinganah dan Renita yang selalu memberikan dukungan.
7. Masyarakat Desa Mojowarno yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti.
8. Teman-teman PPKn UNNES angkatan 2015.

9. Teman-teman PPL MAN 2 Semarang.

10. Alamamater UNNES tercinta.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Wardani, Ismi Kusuma. 2019, *Karakter Peduli Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Desa Mojowarno Kabupaten Rembang*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Setiajid, M. Pd. 131 halaman.

Kata Kunci: Karakter Peduli Sosial, Tradisi Sedekah Bumi.

Tradisi *Sedekah Bumi* merupakan tradisi yang dilakukan dengan cara memberikan sedekah kepada orang lain yang membutuhkan, karena Allah SWT telah memberikan hasil panen yang cukup kepada para petani. Pada tradisi ini, memiliki karakter yang dilakukan dalam proses pelaksanaan, yaitu karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial dianggap perlu untuk dilestarikan oleh masyarakat Dusun Mojo. Dengan adanya antusias masyarakat yang tinggi dalam melaksanakan Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui proses pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno (2) mengetahui bentuk perwujudan karakter peduli sosial yang terdapat pada Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Dusun Mojo Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, modin, ketua panitia Tradisi *Sedekah Bumi*, masyarakat Dusun Mojo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Validitas data penelitian diperoleh dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* di Dusun Mojo memiliki 3 tahapan; pembuatan makanan dan jajanan yang dilakukan pada pagi hari, makanan yang jajanan tersebut untuk mempersiapkan nasi *wewehan*, nasi *bancakan*, dan makanan untuk tamu, proses *bancakan* dilakukan pada siang hari di hari pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi*, hiburan terdiri dari jogetan yang diiringi gending rangu-rangu, ketoprak, tarian siswa siswi warga masyarakat Dusun Mojo dan dangdut. Hasil penelitian selanjutnya yaitu (2) bentuk perwujudan karakter peduli sosial tertuang pada sikap masyarakat Desa Mojowarno yang memberikan nasi *bancakan*, dan memberikan makanan kepada tamu yang datang kerumah warga masyarakat Desa Mojowarno.

Saran yang dapat diberikan adalah (1) Kepada mahasiswa diharapkan bersikap peduli terhadap orang lain dan memberikan ilmu pengetahuan mengenai Tradisi *Sedekah Bumi*. (2) Kepada Pemerintah Desa Mojowarno diharapkan dapat melestarikan Tradisi *Sedekah Bumi* dan memberikan bantuan sarana prasarana yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Mojowarno.

ABSTRACT

Wardani, Ismi Kusuma. 2019, Social Care Character in the Alms Tradition of the Earth Society of Mojowarno Village, Rembang Regency. Department of Politics and Citizenship. Faculty of Social Science. Semarang State University. Mentor Drs. Setiajid, M. Pd. 131 pages

Keywords: Earth Alms Tradition, Social Care Character

The Alms of Earth Tradition is a tradition that is carried out by giving alms to other people in need, because Allah SWT has given enough crops to the farmers. In this tradition, having character is carried out in the implementation process, namely the character caring for the social. The character of social care is considered necessary to be preserved by the people of Mojo Hamlet. With the high enthusiasm of the community in carrying out the Earth Alms Tradition in Mojowarno Village. The purpose of this study is to (1) find out the process of implementing the Earth Alms Tradition in Mojowarno Village (2) to know the form of the manifestation of social caring characters found in the Earth Alms Tradition in Mojowarno Village.

The research method used in this study is a qualitative research method. The research location is in Mojo Hamlet, Mojowarno Village, Kaliori District, Rembang Regency. The informants in this study were community leaders, modin, chair of the Earth Alms Tradition committee, the people of Mojo Hamlet. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The validity of the research data was obtained by technical triangulation and source triangulation.

The results of the study show that (1) the implementation of the Earth Alms Tradition in Mojo Hamlet has 3 stages; making food and snacks done in the morning, snack foods to prepare bancakan rice, and food for guests, the cooking process is carried out in the afternoon on the day of the implementation of the Alms Alms Tradition, entertainment consists of jogging accompanied by gending rangu-rangu , ketoprak, dances of students of the Mojo and dangdut Hamlet communities. The results of subsequent research (2) the form of social care character embodied in the attitude of the people of Mojowarno Village who gave nasi wewehan, bancakan rice, and provided food to guests who came to the community Mojowarno Village.

Suggestions that can be given are (1) Students are expected to care for others and provide knowledge about the Alms-Earth Tradition. (2) The Government of Mojowarno Village is expected to be able to preserve the Earth Alms Tradition and provide assistance for infrastructure owned by the Government of Mojowarno Village.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan strata-1 pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Solehatul Mustofa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs, Tijan, M.Si. selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Setiajid, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.
5. Noorochmat Isdaryanto, M. Si selaku dosen wali penulis di Universitas Negeri Semarang.

6. Kholiq. Selaku Ketua Panitia dalam Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno yang telah memberikan penjelasan mengenai Tradisi *Sedekah Bumi*.
7. Saridin. Selaku tokoh masyarakat di Desa Mojowarno yang telah memberikan penjelasan mengenai Tradisi *Sedekah Bumi*.
8. Satep. Selaku Modin di Desa Mojowarno yang telah memberikan penjelasan mengenai Tradisi *Sedekah Bumi*.
9. Sulasmi. Selaku masyarakat Dusun Mojo yang telah memberikan penjelasan mengenai Tradisi *Sedekah Bumi*.
10. Iswondo dan Sulasmi selaku orang tua saya yang selalu memberikan doa dan semangat bagi penulis. Adik tersayang Bima Candra Mukti yang memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2015 yang selalu mendukung penulis selama menempuh studi di perguruan tinggi.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi siapapun yang berniat baik di jalan Tuhan Yang Maha Mengetahui.



Semarang, Agustus 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vii
ABSTARCT	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Deskripsi Teorotis	13
1. Tradisi dalam Kebudayaan	13
a. Pengertian Tradisi	13
b. Bentuk-bentuk Tradisi.....	16
c. Nilai-nilai yang Berkembang dalam Kebudayaan.....	17
d. Upaya Masyarakat untuk Mempertahankan Tradisi	19
2. Pengertian Karakter Peduli Sosial.....	20
3. Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial.....	21
4. Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial dalam Kehidupan Masyarakat	22
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Latar Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Validitas Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
a) Kondisi Geografis Desa Mojowarno	42
b) Kondisi Demografi Desa Mojowarno	43
2. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> di Desa Mojowarno	44
3. Tahapan Pelaksanaan Tradisi <i>Sedekah Bumi</i>	48
4. Karakter Peduli Sosial dalam Tradisi <i>Sedekah Bumi</i>	60
B. Pembahasan	71
1. Persiapan Tradisi <i>Sedekah Bumi</i>	78
2. Pelaksanaan Tradisi <i>Sedekah Bumi</i>	81
3. Bentuk Perwujudan Karakter Peduli Sosial yang terdapat pada Tradisi <i>Sedekah Bumi</i>	86
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
a) Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> di Desa Mojowarno, kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang	94
b) Bentuk Perwujudan Karakter Peduli Sosial di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian 45

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Mojowarno menurut tingkat pendidikan 47



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	39
Gambar 4.1 Gapura Desa Mojowarno	42
Gambar 4.2 Peta Desa Mojowarno	47
Gambar 4.3 Mbah Saridin mempersiapkan sesajen	63
Gambar 4.4 Mbah Modin menerima bisaroh yang diberikan oleh warga	64
Gambar 4.5 Warga Desa lain yang secara paksa meminta nasi <i>bancakan</i>	65
Gambar 4.6 Hiburan Ketoprak	67
Gambar 4.7 Teman dan saudara yang datang berkunjung kerumah salah satu warga Dusun Mojo	68
Gambar 4.8 Masyarakat Desa Mojowarno memberikan nasi <i>bancakan</i> kepada warga dari desa lain.	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	100
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Modin Dusun Mojo	111
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat	113
Lampiran 4. Ketua Panitia Tradisi <i>Sedekah Bumi</i>	115
Lampiran 5. Masyarakat Dusun Mojo	118
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	120
Lampiran 7. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mencapai pemenuhan kehidupan manusia. Kebutuhan tersebut bisa untuk memenuhi diri kita sendiri maupun untuk manusia-manusia pada umumnya. Kebutuhan manusia tersebut bisa berupa bahasa, ilmu pengetahuan, perilaku dan kebiasaan, adat-istiadat, norma-norma, kereligiusan, mata pencaharian, dan peralatan-peralatan perkakas kebutuhan hidup manusia yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk berkembang lebih maju. Kebudayaan yang ada di lingkungan hidup manusia saat ini harus dilestarikan oleh masyarakat agar generasi selanjutnya mengetahui kebudayaan yang pernah ada dan dilakukan oleh nenek moyangnya. Tetapi dalam kehidupan bermasyarakat, kebudayaan yang ada di sekitar lingkungan hidup mereka terkadang ditinggalkan dan dilupakan karena kesibukan dari masing-masing individu.

Indonesia merupakan salah satu negara yang ada di dunia yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan ras yang sangat banyak. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan yang ada di setiap daerah tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing. Handoyo (2015:59), mengatakan setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda tetapi warga masyarakat yang berasal dari suku bangsa yang sama lebih banyak memiliki kesamaan pemikiran, sikap, dan tindakan dibandingkan dengan warga masyarakat

yang berasal dari suku bangsa yang berbeda. Setiap masyarakat suku bangsa mengembangkan kebudayaannya sendiri yang menyebabkan kebudayaannya memiliki ciri khas dibandingkan dengan suku bangsa yang lain.

Pulau Jawa merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kebudayaan yang unik dan khas. Masyarakat Jawa terkenal dengan beragam jenis tradisi budaya yang ada di dalamnya. Tradisi merupakan salah satu keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia. Indonesia memiliki tradisi yang beranekaragam sehingga menjadi kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya dengan cara tertulis, lisan maupun dengan cara tradisi tersebut dilakukan secara rutin sebagai suatu kebiasaan. Salah satu tradisi yang ada di Indonesia yang harus dilestarikan agar tidak punah karena perkembangan budaya dari negara lain maupun budaya jaman *now* adalah tradisi *Sedekah Bumi*.

Tradisi *Sedekah Bumi* merupakan tradisi yang ada di Pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang dan masih dilestarikan sampai sekarang. Tradisi *Sedekah Bumi* menjadi salah satu rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat Jawa setiap tahunnya. Tradisi *Sedekah Bumi* merupakan tradisi yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi. Salah satu daerah yang masih melakukan tradisi *Sedekah Bumi* adalah Desa Mojowarno.

Setiap Tradisi *Sedekah Bumi* yang ada di setiap daerah memiliki perbedaan dan ciri khasnya masing-masing. Seperti halnya tradisi *Sedekah Bumi* yang dilakukan di Desa Mojowarno. Ketika tradisi *Sedekah Bumi* dilaksanakan,

masyarakat Desa Mojowarno merayakannya dalam bentuk pesta dan mengundang saudara dan teman untuk datang kerumahnya. *Sedekah Bumi* memiliki latar belakang budaya yang berkarakter agraris. Zaman Dahulu tokoh Dewi Sri hadir di tengah masyarakat petani sebagai sumber inspirasi dan dipercaya sebagai pelindung kesuburan tanah dan padi. Upacara yang menekankan arti penting kehadiran sosok Dewi Sri dilakukan ketika memulai musim panen dan menjelang penanaman bibit padi.

Desa Mojowarno adalah desa yang terletak di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. Desa Mojowarno memiliki tiga Dukuh, yaitu Dukuh Samben, Dukuh Cering dan Dukuh Mojo. Sebelah utara Desa Mojowarno merupakan lahan tambak yang digunakan para petani garam untuk mengolah air laut menjadi garam, sebelah selatan Desa Mojowarno merupakan sawah yang digunakan para petani untuk mengolah tanaman padi mereka, sebelah Timur Desa Mojowarno merupakan Dukuh Cering, dan sebelah Barat Desa Mojowarno adalah Desa Samben. Jadi, rata-rata mata pencaharian masyarakat di Desa Mojowarno sebagai petani padi dan petani garam. Desa Mojowarno adalah desa yang terletak di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. Desa Mojowarno memiliki tiga Dukuh, yaitu Dukuh Samben, Dukuh Cering dan Dukuh Mojo. Sebelah utara Desa Mojowarno merupakan lahan tambak yang digunakan para petani garam untuk mengolah air laut menjadi garam, sebelah selatan Desa Mojowarno merupakan sawah yang digunakan para petani untuk mengolah tanaman padi mereka, sebelah Timur Desa Mojowarno merupakan Dukuh Cering, dan sebelah

Barat Desa Mojowarno adalah Desa Samben. Jadi, rata-rata mata pencaharian masyarakat di Desa Mojowarno sebagai petani padi dan petani garam.

Karakter setiap individu berbeda-beda, perbedaan tersebut disebabkan karena pendidikan yang individu tersebut peroleh maupun dari lingkungan hidupnya. Salah satu karakter yang ada pada manusia adalah Karakter Peduli Sosial. Mujiwati (2015:36), mengatakan Karakter Peduli Sosial merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan atau penderitaan orang lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi.

Tujuan dari pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* adalah mensyukuri hasil panen yang telah didapat oleh warga masyarakat Desa Mojowarno. Masyarakat Desa Mojowarno mensyukuri hasil panen yang didapatkan dengan cara melaksanakan Tradisi *Sedekah Bumi*. Jadi, dalam Tradisi *Sedekah Bumi* terdapat nilai religius yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mojowarno. Selain itu, dalam Tradisi *Sedekah Bumi* terdapat nilai kepedulian sosial yang dilakukan oleh warga masyarakat Desa Mojowarno. Karakter peduli sosial tersebut terlihat pada saat masyarakat Desa Mojowarno memberikan nasi kepada orang lain yang meminta, memberikan hidangan makanan dan jajanan kepada tamu yang datang dan memberikan nasi kepada sanak saudara.

Pelaksanaan tradisi yang ada di Jawa juga banyak mengandung beberapa nilai, salah satu nilai yang terkandung dalam tradisi *Sedekah Bumi* adalah karakter peduli sosial. Misalnya pada tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur, dalam pelaksanaannya tradisi *Sedekah Bumi*

mengajarkan perilaku untuk menjaga dan melestarikan alam (nilai kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan) tanpa merusaknya. Selain itu karakter peduli sosial juga terdapat pada Tradisi *weh-wehan* di Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dalam pelaksanaan Tradisi *weh-wehan* ini masyarakat saling memberi ataupun bertukar makanan, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai rasa peduli terhadap tetangga maupun kerabatnya.

Karakter peduli sosial yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* terlihat ketika warga masyarakat Desa Mojowarno memberikan makanan kepada orang lain yang meminta makanan yang mereka bawa, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mojowarno memiliki karakter peduli sosial terhadap orang lain. Kegiatan tersebut juga dapat diajarkan oleh generasi selanjutnya untuk selalu peduli terhadap orang lain. Karakter peduli sosial juga terlihat pada antusias masyarakat yang peduli terhadap kelangsungan tradisi yang ingin dilestarikan agar generasi penerus juga ikut melaksanakan tradisi *Sedekah Bumi* yang sudah dilaksanakan sejak dahulu.

Tradisi *Sedekah Bumi* merupakan tradisi yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat Mojowarno sejak dahulu. Tradisi *Sedekah Bumi* selalu dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat Desa Mojowarno. Dalam Tradisi *Sedekah Bumi* terdapat pembelajaran mengenai karakter peduli sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mojowarno. Dalam pelaksanaannya, karakter peduli sosial dapat terlihat pada bentuk rasa syukur masyarakat dengan memberikan nasi dan lauk yang dibawa oleh masyarakat Desa Mojowarno untuk diberikan kepada orang

lain. Kemudian ketika masyarakat Desa Mojowarno menyajikan jajanan kepada para tamu yang datang. Saat ini perilaku terhadap sesama manusia jarang dilakukan oleh sebagian orang, oleh karena itu dengan adanya Tradisi *Sedekah Bumi* yang mengajarkan karakter peduli sosial dapat memberikan pembelajaran kepada generasi penerus untuk peduli terhadap orang lain.

Peneliti memilih tradisi *Sedekah Bumi* karena memiliki pembelajaran Karakter Peduli Sosial yang digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada generasi selanjutnya akan pentingnya Karakter Peduli Sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Peneliti tertarik untuk meneliti tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno karena di Desa tersebut merupakan salah satu wilayah yang masih menjalankan tradisi tersebut, dengan antusias masyarakatnya yang tinggi untuk melakukan tradisi tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Karakter Peduli Sosial Dalam Tradisi *Sedekah Bumi* Pada Masyarakat Desa Mojowarno Kabupaten Rembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, mengenai karakter peduli sosial dalam tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliorejo, Kabupaten Rembang?

2. Bagaimana bentuk perwujudan Karakter Peduli Sosial yang terdapat pada Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan medeskripsikan.

1. Proses pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.
2. Bentuk perwujudan Karakter Peduli Sosial yang terdapat pada Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai arti tradisi *Sedekah Bumi*, karakter peduli sosial, proses pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang kepada pembaca.
- b) Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai salah satu budaya bangsa Indonesia yang masih dilestarikan oleh masyarakat jawa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Manfaat praktis bagi masyarakat adalah meningkatkan wawasan masyarakat tentang proses pelaksanaan *Sedekah Bumi* di Desa Mojowarno serta Karakter Peduli Sosial yang terkandung dalam tradisi *Sedekah Bumi*.

b. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti adalah hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai teori ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah arti atau pengertian dari kebahasaan yang dimaksud oleh penulis. Dalam sebuah penelitian diperlukan batasan istilah agar alur pemikiran penulis mampu dipahami sehingga tidak menimbulkan keaburan atau salah pengertian mengenai judul yang penulis ambil. Maka dalam batasan istilah ini peneliti akan menjelaskan secara rinci.

1. Karakter Peduli Sosial

Mujiwati (2015), mengatakan Karakter Peduli Sosial merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan/penderitaan orang

lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi.

Tabi'in (2017:45), mengatakan Karakter Peduli Sosial adalah sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan dibutuhkan oleh seseorang sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial adalah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk menolong dan membantu orang lain yang membutuhkan, dengan indikator merasakan penderitaan orang lain, memberikan pertolongan kepada orang lain, dan rela berkorban dalam memberikan pertolongan terhadap orang lain yang membutuhkan.

Masyarakat Desa Mojowarno memiliki sifat merasakan penderitaan orang lain dengan cara memberikan pertolongan kepada orang lain. Karakter Peduli Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Karakter Peduli Sosial yang terdapat dalam Tradisi *Sedekah Bumi* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mojowarno.

2. Tradisi

Scout (2013:294) mengemukakan tradisi adalah objek kultral–sistem makna atau ide–yang di teruskan dari masa lalu ke generasi berikutnya.

Sztompka (2005:69) mengemukakan tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang-ulang dan menjadi bagian kehidupan masyarakat secara turun temurun.

Tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tradisi *Sedekah Bumi* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mojowarno.

3. *Sedekah Bumi*

Anam (2016:149), mengatakan *Sedekah Bumi* adalah selamatan yang diadakan sesudah panen raya (memotong padi), sebagai tanda syukur kepada Allah SWT atas limpahan rezeki berupa hasil panen yang bisa dibuat kebutuhan hidup.

Bayuadhy (2015:30), mengatakan *Sedekah Bumi* dilakukan untuk *nyelameti* menyedekahi (memberikan sedekah) sawah (bumi) yang dimiliki supaya hasil pertanian melimpah dan terbebas dari gangguan apapun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Sedekah Bumi* adalah upacara untuk mengingat kepada Sang Pencipta Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada manusia di muka bumi ini khususnya kepada keluarga petani yang hidupnya bertopang pada hasil bumi di pedesaan atau pinggiran kota yang masyarakatnya bertani.

Sedekah Bumi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Sedekah Bumi* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mojowarno

4. Tradisi *Sedekah Bumi*

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang-ulang dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat secara turun temurun.

Sedekah Bumi merupakan bentuk syukur masyarakat kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada manusia di muka bumi khususnya kepada keluarga petani yang telah diberikan hasil bumi yang cukup.

Tradisi *Sedekah Bumi* merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang orang Jawa terdahulu. Tradisi *Sedekah Bumi* ini biasanya dilakukan oleh mereka pada masyarakat Jawa yang berprofesi sebagai petani yang menggantungkan hidup keluarga mereka dari mengais rizki dari memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi.

Tradisi *Sedekah Bumi* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tradisi *Sedekah Bumi* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mojowarno yang memiliki perwujudan Karakter Peduli Sosial.

5. Masyarakat

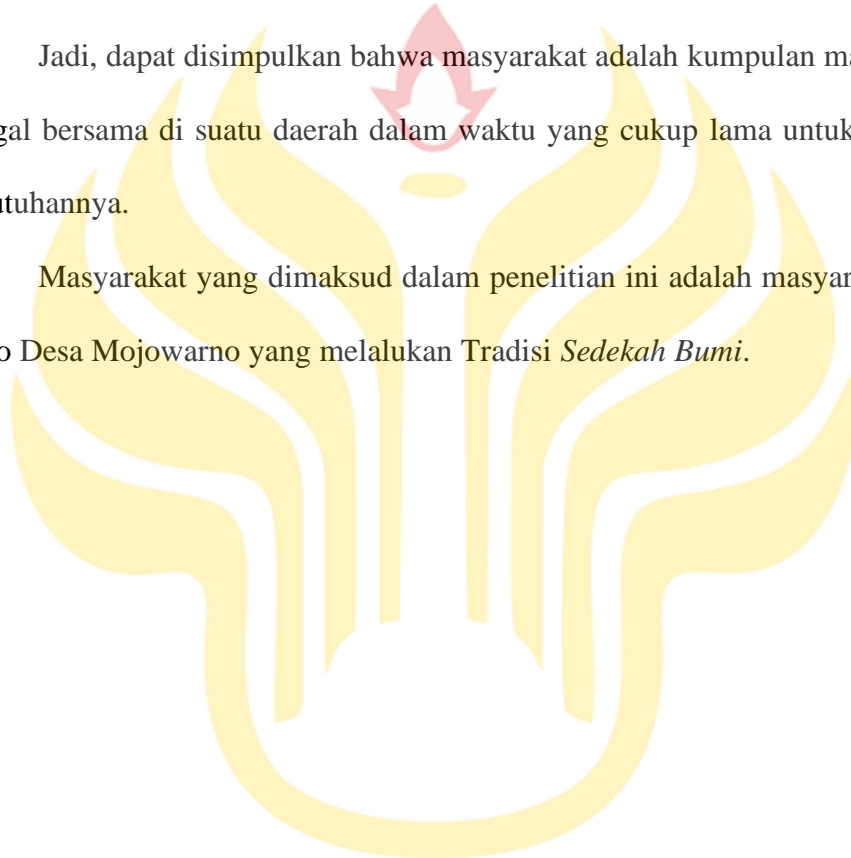
Muthahhari dalam Handoyo (2016:38) mengatakan masyarakat sebagai suatu kelompok manusia yang dibawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan serta terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama. Kehidupan bersama yang dimaksud di sini adalah kehidupan yang di dalamnya kelompok-kelompok

manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu, berbagai iklim, berbagai identitas, serta berbagai kesenangan dan kesedihan.

Koentjaraningrat (2009:116) mengatakan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang tinggal bersama di suatu daerah dalam waktu yang cukup lama untuk memenuhi kebutuhannya.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Mojo Desa Mojowarno yang melakukan Tradisi *Sedekah Bumi*.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Tradisi dalam Kebudayaan

a) Pengertian Tradisi

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, manusia mengandalkan kemampuan diri sendiri dengan menjadikan alam sebagai objek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi, mitos, dan sebagainya. Kesemua aspek tersebut yang kemudian harus dipenuhi oleh manusia dalam kehidupannya yang sekaligus secara spontanitas akan melahirkan kebudayaan atau tradisi.

Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah segala sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian yang tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah

laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang gaib atau keagamaan. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi akan punah (Permana, 2017:5).

Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu di masa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu di masa kini mempunyai dua bentuk: material dan gagasan, atau objektif dan subjektif. Dalam arti sempit tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu. Menurut arti yang lebih lengkap. Tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang atau dilupakan. Di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu.

Yang penting dalam memahami tradisi adalah sikap atau orientasi pikiran tentang benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dipungut orang di masa kini. Sikap atau orientasi ini menempati bagian khusus dari keseluruhan warisan historis dan mengangkatnya menjadi tradisi (Sztompka, 2007: 69-71).

Banyaknya tradisi atau adat istiadat yang tumbuh di masyarakat merupakan warisan dari nenek moyang. Di antara tradisi-tradisi atau adat istiadat tersebut telah ada sebelum agama islam masuk ke Indonesia, yang pada akhirnya setelah Islam masuk memberi corak bagi budaya islam. Masyarakat islam yang sebelumnya menganut tradisi dan adat istiadat tersebut, tidak serta merta dapat

meninggalkan tradisi mereka terutama dalam hal kepercayaan terhadap nenek moyang mereka.

Istilah “tradisi” mengandung pengertian tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang. Ia menunjukkan kepada sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan wujudnya masih ada hingga sekarang. Oleh karena itu, secara ringkas dapat dinyatakan bahwa tradisi adalah sesuatu yang diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu ke masa kini. Pada umumnya tujuan penyelenggaraan suatu upacara tradisional adalah untuk menghormati, mensyukuri, memuja, dan memohon keselamatan kepada Tuhan.

Sebagai serangkaian ajaran atau doktrin, tradisi juga bukan sesuatu yang stagnan, karena ia diwariskan dari satu orang atau generasi kepada orang lain atau generasi berikutnya. Akibatnya, akan terdapat perubahan-perubahan, baik dalam skala besar maupun kecil. Dengan kata lain, bahwa tradisi tidak hanya diwariskan tetapi juga dikonstruksikan atau *invented*. Proses pewarisan tersebut melahirkan ide atau gagasan-gagasan baru yang dikembangkan dengan berpijak pada medan budaya setempat. Sehingga pemaknaan terhadap hakekat suatu benda dan perilaku yang diteruskan menghasilkan modifikasi baru terhadap tradisi. Hal ini terjadi oleh karena dalam *invented tradition*, tradisi dinilai sebagai serangkaian tindakan yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma melalui pengulangan (*repetition*), yang secara otomatis megacu kepada kesinambungan dengan masa lalu (Rahman, 2012: 439).

b) Bentuk-Bentuk Tradisi

Berbagai bentuk tradisi yang terdapat dalam masyarakat Jawa merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Perubahan-perubahan tata nilai menuju perbaikan sesuai dengan tuntutan zaman, yang jelas adalah bahwa tata nilai yang dipancarkan melalui tata upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan masyarakat Jawa yang serba hati-hati agar dalam melaksanakan pekerjaan mendapatkan keselamatan lahir maupun batin (Thomas Wiyasa. B, 2000: 9). Berikut bentuk-bentuk tradisi:

1. *Slametan*

Slametan adalah upacara sedekah makanan dan doa bersama yang bertujuan untuk memohon keselamatan dan ketentraman untuk ahli keluarga yang menyelenggarakan (Purwadi, 2005:22). Upacara *slametan* termasuk kegiatan batiniah yang bertujuan untuk mendapatkan ridho dari Tuhan. Kegiatan *slametan* menjadi tradisi yang hampir dilakukan oleh masyarakat Jawa. Bahkan *slametan* menjadi syarat spiritual yang wajib dilakukan dan jika dilanggar akan mendapatkan ketidakberkahan atau kecelakaan (Purwadi, 2007:92).

Herusatoto dalam Sutiyono (2013:49) menyatakan bahwa *slametan* merupakan aksi simbolis orang Jawa untuk memuji dan mendapatkan keselamatan. Oleh karena itu untuk mencari keselamatan, maka setiap orang Jawa yang telah mengadakan upacara *slametan*, dirinya merasa tentram karena merasa telah diselamatkan oleh Tuhannya atau mengharapkan keselamatan dari Tuhan

yang diyakininya. Jadi, dapat disimpulkan *slametan* adalah untuk mencari keselamatan, ketentraman, baik yang menyelenggarakan maupun yang diselamati.

2. *Bancakan*

Bancakan adalah upacara sedekah makanan karena suatu hajat leluhur, macam-macam *bancakan* antara lain berkenaan dengan dum-duman ‘pembagian’ terhadap kenikmatan, kekuasaan, kekayaan (Purwadi, 2007:92). Upacara *bancakan* sering digunakan dalam acara bagi waris, sisa hasil usaha dan keuntungan perusahaan. Harapannya agar masing-masing pihak merasa dihargai hal dan jerih payahnya sehingga solidaritas anggota terjaga (Purwadi, 2005:23). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirinci bahwa *bancakan* merupakan upacara sedekah makanan karena suatu hajat leluhur agar terhindar dari konflik yang disebabkan oleh pembagian yang tidak adil.

3. *Kenduren*

Kenduren adalah upacara sedekah makanan karena seseorang telah memperoleh anugerah atau kekuasaan sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Dalam hal ini *kenduren* mirip dengan tata cara tasyakuran. Acara *kenduren* bersifat personal, undangan biasanya terdiri dari kerabat, kawan sejawat dan keluarga. Mereka berkumpul untuk berbagi suka. Suasana santai, sambil membicarakan tauladan yang bisa ditiru. (Purwadi, 2007:93)

c) **Nilai-Nilai yang Berkembang dalam Tradisi *Sedekah Bumi***

Suyahmo (2014:202), nilai adalah suatu keberhargaan atau kualitas yang keberadaannya melekat pada objek tertentu, baik pada benda atau peristiwa. Nilai memberi inspirasi kepada manusia sebagai subjek untuk mewujudkannya dalam

perbuatan maupun karyanya yang nyata. Nilai merupakan hasil interaksi dinamis antara subyek yang menilai dengan objek yang bernilai. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa nilai merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh subjek terhadap objek yang sedang dinilai. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkaitan dengan nilai. Misalkan kita mengatakan bahwa orang itu mempunyai sifat yang baik atau kita menilai bahwa suatu lukisan itu indah. Berarti kita melakukan penilaian terhadap suatu objek. Baik dan indah tersebut adalah contoh dari nilai. Manusia memberikan nilai pada sesuatu. Sesuatu itu bisa dikatakan adil, baik, indah, cantik, anggun, dan sebagainya.

Sedangkan nilai menurut Max Scheller (dalam Suyahmo, 2014:204), nilai ditangkap secara langsung oleh subjek berdasarkan intuisi, karena ia merupakan esensi yang keberadaannya terdapat dibalik kenyataan yang tampak. Nilai tidak bergantung pada subjek, tetapi subjeklah yang menangkap nilai. Max Scheller menggolongkan nilai dalam empat kelompok secara hierarkis dari yang terendah sampai tertinggi: (1) nilai kesenangan, berkaitan dengan objek yang ditangkap oleh indera manusia, (2) nilai vital, berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, (3) nilai rohani, berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh jiwa manusia, seperti kehendak baik, akal sehat, perasaan, (4) nilai kesucian, berkaitan dengan hal-hal yang bersifat *transcendent* dan metafisik yang pengembangannya terdapat pada bidang religius dan keagamaan.

Sejalan dengan Max Scheller, Notonegoro (dalam Suyahmo, 2014: 205) menjelaskan juga adanya hierarki nilai meliputi: (1) nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia, (2) nilai vital, yaitu segala sesuatu

yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan aktivitas kehidupan, (3) nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian ini dapat dibedakan atas empat macam: (1) nilai kebenaran, yang bersumber dari akal (ratio, budi, cipta) manusia, (2) nilai keindahan, atau nilai estetis, yang bersumber pada unsur perasaan manusia, (3) nilai kebaikan, atau nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak manusia, (4) nilai religius, yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi *Sedekah Bumi* antara lain (1) nilai religius adalah nilai yang bersumber kepada kepercayaan dan keyakinan manusia. (2) nilai musyawarah adalah nilai yang bersumber kepada keputusan bersama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. (3) nilai gotong royong adalah nilai yang bersumber kepada kebersamaan untuk mencapai tujuan yang sama. (4) nilai peduli sosial yang bersumber kepada kepedulian kepada orang lain.

d) Upaya Masyarakat dalam Mempertahankan Tradisi

Tradisi sudah dilakukan masyarakat Jawa sejak dahulu. Tradisi menjadi aset budaya bagi masyarakat Jawa dan masyarakat Jawa beranggapan bahwa Tradisi *Sedekah Bumi* mengandung kearifan lokal. Sebuah Tradisi itu milik masyarakat, maka dari itu seharusnya masyarakat yang menciptakan harus turut serta menjaga, mempertahankan dan melestarikan. Peran anggota masyarakat untuk melestarikan dapat dilakukan dengan cara memperhatikan tradisi yang sedang dilakukan, khususnya bagi pemuda pemudi sebagai generasi penerus. Kemudian peran orangtua juga sangat penting untuk memberikan pengajaran

mengenai kebudayaan terhadap anak-anaknya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk ikut serta dalam pelaksanaan tradisi. Dalam upaya melestarikan tradisi tentu saja masyarakat andil yang sangat besar. Hampir semua kegiatan diikuti oleh seluruh elemen masyarakat maka dari itu masyarakat menghargai arti tradisi yang hingga saat ini masih terjaga kelestariannya (Lestari, 2018:9).

2. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan lain, sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan. Suyadi (2015:9) mengatakan peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Hariyanto (2011:51) mengatakan peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta, damai dalam menghadapi persoalan.

Tabi'in (2017:45), mengatakan Karakter Peduli Sosial adalah sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan dibutuhkan oleh seseorang sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya. Kepedulian

sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk mengatasinya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”.

Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial.

Semua nilai-nilai tentang kepedulian sosial kita dapatkan melalui lingkungan. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Mujiwati (2015:35) mengatakan Karakter Peduli Sosial merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan/penderitaan orang lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi.

3. Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial mempunyai beberapa kriteria yaitu: (1) Peka terhadap kesulitan orang lain; (2) Peka terhadap kerusakan lingkungan fisik; (3) Peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; (4) Peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; (5) Peka terhadap perubahan pola-pola

kehidupan sosial (Hardati, 2015:56). Karakter kepedulian itu sesungguhnya merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan empati terhadap kesusahan/penderitaan orang lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi dalam 3 indikator antara lain: (1) Kemampuan dalam bersikap ikut merasakan penderitaan orang lain; (2) Kemampuan untuk bersikap mau memberikan pertolongan terhadap penderitaan orang lain; (3) Kemampuan kesadaran mahasiswa untuk bersikap rela berkorban dalam memberikan pertolongan dalam bentuk apapun terhadap penderitaan orang lain (Soenarko dan Mujiwati, 2015:36).

Tradisi *Sedekah Bumi* memiliki indikator Karakter Peduli Sosial antara lain: (1) Peka terhadap kesulitan orang lain; (2) Peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial; (3) Kemampuan dalam bersikap ikut merasakan penderitaan orang lain; (4) Kemampuan untuk bersikap mau memberikan pertolongan terhadap penderitaan orang lain.

4. Nilai Karakter Peduli Sosial dalam Kehidupan Masyarakat

Nilai karakter peduli sosial sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan di pedesaan yang memiliki tradisi yang kuat, akan terlihat pemandangan yang menarik mengenai kepedulian sosial yang senantiasa dilakukan. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga yang lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah. Anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya. Mereka membawa alat atau bahan bangunan yang sekiranya berguna. Bapak-bapaknya ikut membantu

membangun rumah, sedangkan ibu-ibunya membawa bahan makanan sesuai dengan kemampuannya. Ada yang membawa beras, pisang, atau bahan makanan lain yang dapat membantu meringankan yang punya pekerjaan. Sungguh pemandangan yang indah. Kerukunan antar warga masyarakat terlihat begitu nyata (Alma, 2015: 205)

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian mengenai berbagi ritual atau ritus masyarakat telah banyak dilakukan. Mengingat ragam budaya yang beraneka disetiapa daerah masing-masing. Beberapa diantaranya adalah Septiana (2017) melalui judul penelitian *Praktik Kepedulian Sosial Pada Masyarakat Samin di Desa Sumber Kecamatan Kradenan Blora*. Septiana (2017) menyimpulkan bahwa masyarakat Samin di Dukuh Tambak Desa Sumber Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Jawa Tengah bahwa nilai utama dalam kepedulian sosial adalah tolong menolong. Karakter pedulis sosial yang dipraktikkan masyarakat Samin adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, amu terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, serta cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Saeful Anam (2016), dengan judul penelitian *Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Kearifan Lokal Adat Masyarakat Desa Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur*. Saeful Anam (2016), menyimpulkan bahwa wujud perayaan atas ekspresi rasa syukur

masyarakat kepada Tuhan dari limpahan rahmat dan rezeki yang telah diberikan (panen raya). Ekspresi rasa syukur tersebut menjelma sebagai suatu warisan tradisi dari nenek moyang yang harus dijaga dari tahun ke tahun. Sehingga banyak nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya, tidak terkecuali penanaman pendidikan karakter pada anak. Karena pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan dari pelestarian budaya yang dimaksud. Karakter yang baik, berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik.

Penelitian Septin Puji Lestari (2018) dengan judul *Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) di Desa Kemantren, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora*. Septin Puji Lestari (2018), menyimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli sosial dilaksanakan orang tua kepada anak dalam masyarakat Samin Dukuh Tanduran Desa Kemantren, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Samin dalam proses pendidikan karakter peduli sosial menggunakan dua metode keteladanan, dimana orang tua memberi nasihat dan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter peduli sosial yang dilaksanakan masyarakat Samin adalah toleransi sebagai bentuk persamaan terhadap kesetaraan manusia, sikap menjadi patuh pada aturan-aturan sosial, sikap membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, sikap terlibat aktif dalam kegiatan gotong-royong dan menghargai sesama sebagai wujud kerukunan.

Penelitian Muhammad Wahyono (2017) dengan judul *Musyawaharah Desa dalam Kegiatan Sedekah Bumi di Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati*. Muhammad Wahyono (2017) menyimpulkan Tradisi Sedekah

Bumi di Desa Sembaraturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati adalah budaya masyarakat yang sudah sering melaksanakan musyawarah dalam kehidupan sehari-harinya menyangkut kepentingan bersama. maka dirasa amatlah mudah untuk mengimplementasikan musyawarah dalam kegiatan sedekah bumi.

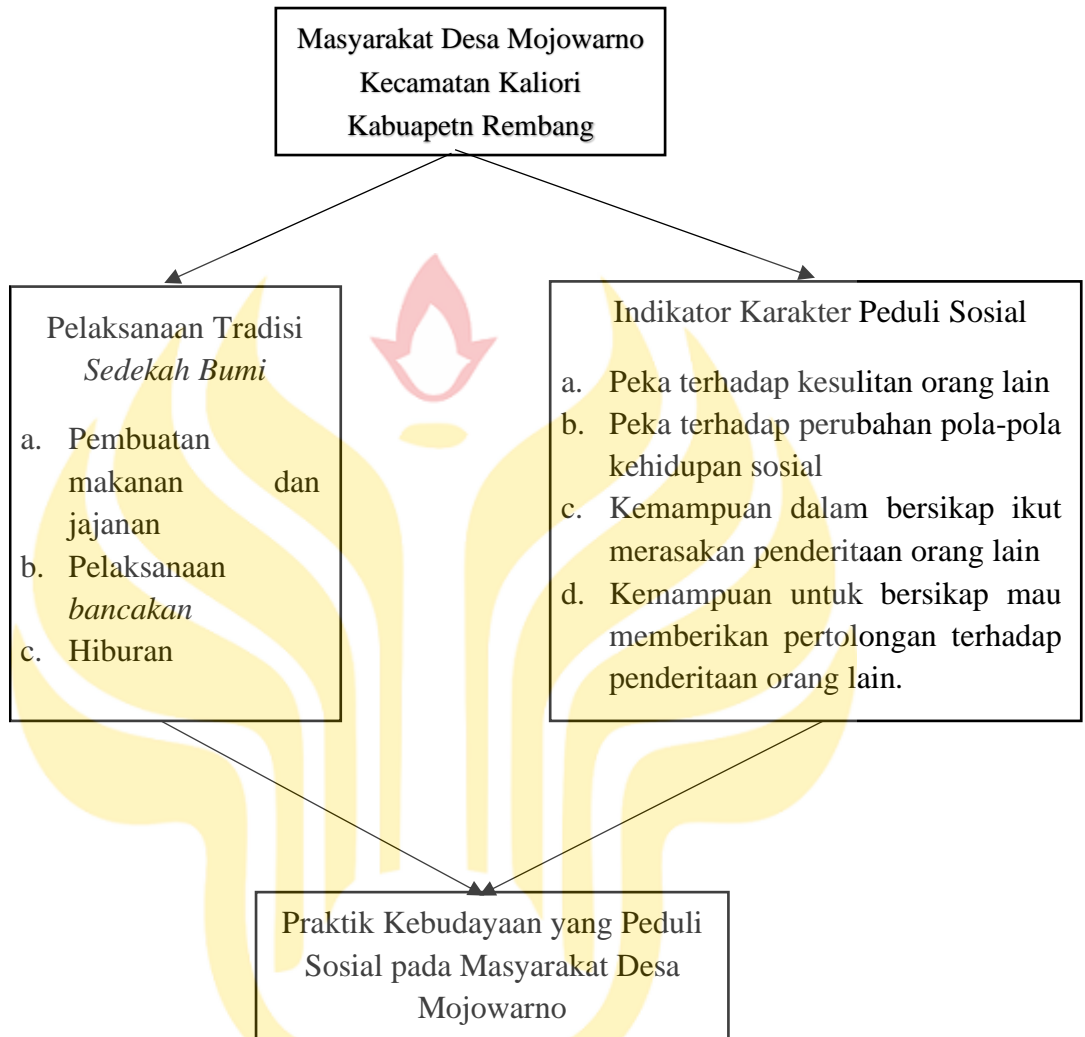
Penelitian Ristiyanti Wahyu (2016) dengan judul *Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Ristiyanti Wahyu (2016) menyimpulkan bahwa Tradisi sedekah bumi *legenanan* dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu pada bulan *legena* (Dzulkaidah) dimana bulan tersebut dipercaya sebagai dasarnya awal agama Islam masuk di Desa Kalirejo. Tradisi tersebut menunjukkan akar dari tradisi agraris dan tetap dilestarikan oleh masyarakat setempat. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi *legenanan* dilakukan selama dua hari berturut-turut. Hari pertama tepatnya pada malam harinya terdapat proses dzikir, manaqib dan makan bersama, hari kedua dilanjutkan dengan *ngambeng*, dan pertunjukan wayang. Makna simbolik yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi *legenanan* yaitu sebagai bentuk rasa bersyukur kepada Allah SWT dan memohon kepada Allah SWT agar diberi keselamatan, kesehatan, keberkahan, rejeki yang melimpah, bumi yang dipijak agar tetap utuh tidak runtuh, tidak ada bencana apapun yang melanda di Desa Kalirejo dan masyarakat Desa Kalirejo menjadi masyarakat yang makmur sejahtera. Makna simbolik yang mengandung nilai-nilai budaya ini oleh masyarakat dijadikan sebagai pedoman hidup yang harus mengakar dalam masyarakat.

Penelitian Lathifah Sumaiyah (2014) dengan judul *Presepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Yoqowiyu Serta Pengembangan Produk Apem Sebagai Salah Satu Alternatif Kuliner Daerah Klaten*. Sumaiyah (2014) menyimpulkan bahwa masyarakat Jatinom, Kabupaten Klaten melestarikan kegiatan penyebaran apem yang pertama kali dilakukan oleh tokoh agama Ki Ageng Gibrig sebagai bentuk syukur kepada Tuhan agra diberi keselamatan dan kemudahan dalam mencari rizqi. Masyarakat percaya bahwa apem yang disebar dapat membawa berkah sehingga bagi sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani, apem tersebut banyak ditanam di ladang atau sawah mereka, agar dijauhkan dari hama dan mendapat hasil panen yang melimpah.

C. Kerangka Berfikir

Sekaran dalam Sugiyono (2012:92), mengatakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktir yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sebelum peneliti mengungkapkan nilai karakter tradisi *Sedekah Bumi* masyarakat Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. Peneliti harus membuat kerangka berpikir yang diarahkan dalam peneitian.

Visualitas tentang kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir di atas telah menunjukkan bagaimana alur pemikiran peneliti. Peneliti mengawali pemikiran-pemikiran dari kebudayaan Jawa yang terdapat di Desa Mojowarno. Salah satu kebudayaan Jawa yang terdapat di Desa Mojowarno adalah tradisi *Sedekah Bumi*. Tradisi *Sedekah Bumi* dilakukan oleh warga Desa Mojowarno setiap satu tahun sekali.

Tradisi *Sedekah Bumi* dilakukan oleh masyarakat Desa Mojowarno Kecamatan Kaliorejo Kabupaten Rembang. Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mojowarno memiliki 3 tahapan antara lain; pembuatan makanan dan jajanan, pelaksanaan *bancakan*, hiburan. Indikator kepedulian sosial yang terdapat pada Tradisi *Sedekah Bumi* antara lain: Peka terhadap kesulitan orang lain, peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial, kemampuan dalam bersikap ikut merasakan penderitaan orang lain, kemampuan untuk bersikap mau memberikan pertolongan terhadap penderitaan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tradisi *Sedekah Bumi* merupakan tradisi yang dilakukan dengan cara memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan, karena Allah SWT telah memberikan hasil panen yang cukup kepada para petani. Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* dilakukan pada hari minggu kliwon berdasarkan penanggalan jawa. Tradisi *Sedekah Bumi* dilakukan oleh masyarakat jawa yang bermata pencaharian sebagai petani. Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* memiliki 3 tahapan, yaitu pembuatan makanan dan jajanan yang akan digunakan ketika proses *bancakan*, pelaksanaan *bancakan*, dan hiburan. Pembuatan makanan dan jajanan dilakukan di pagi hari sebelum pelaksanaan Tradisi *Sedekah*. Warga Masyarakat Dusun Mojo akan membuat nasi *wewehan* yang akan diberikan kepada saudara sebagai undangan masyarakat Dusun Mojo agar datang kerumah warga Dusun Mojo dan ikut meramaikan Tradisi *Sedekah Bumi*. Warga masyarakat Dusun Mojo juga membuat nasi *bancakan* yang akan dibawa ke *punden*. Sebelumnya Mbah Saridin akan memberikan sesaji dan berdoa di dekat pohon beringin yang dipercayai oleh masyarakat Dusun Mojo sebagai tempat bersemayamnya leluhur Dusun Mojo yaitu Mbah Sariyah. Setelah itu nasi *bancakan* yang dibawa ke *punden* didoakan oleh Mbah Modin, warga masyarakat desa lain akan meminta nasi *bancakan* tersebut. Hiburan yang akan ditampilkan dalam Tradisi *Sedekah Bumi* adalah joget yang diiringi dengan geding rangu-rangu, ketoprak dan dangdut.

Bentuk karakter peduli sosial yang terdapat dalam Tradisi *Sedekah Bumi* adalah ketika warga masyarakat Dusun Mojo memberikan nasi *wewehan* kepada saudara masyarakat Dusun Mojo. Bentuk karakter peduli sosial yang terdapat ketika masyarakat melakukan proses *bancakan*, dalam proses *bancakan* masyarakat Dusun Mojo memberikan nasi *bancakan* kepada warga desa lain yang datang saat proses *bancakan* dan meminta nasi *bancakan*. Kemudian ketika masyarakat Dusun Mojo menyajikan makanan dan jajanan untuk teman atau saudara yang datang kerumah warga Dusun Mojo dan ikut meramaikan Tradisi *Sedekah Bumi*. Dalam Tradisi *Sedekah Bumi* juga terdapat nilai religius yang terlihat ketika warga masyarakat Desa Mojowarno bersyukur atas rejeki yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Nilai musyawarah terlihat ketika warga masyarakat Desa Mojowarno menyelesaikan perbedaan pendapat dengan musyawarah. Nilai gotong royong tercermin ketika warga masyarakat Desa Mojowarno saling membantu dalam pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang Karakter Peduli Sosial dalam Tradisi *Sedekah Bumi* Masyarakat Desa Mojowarno Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang, maka saran yang dapat diberikan dalam skripsi ini sebagai berikut:

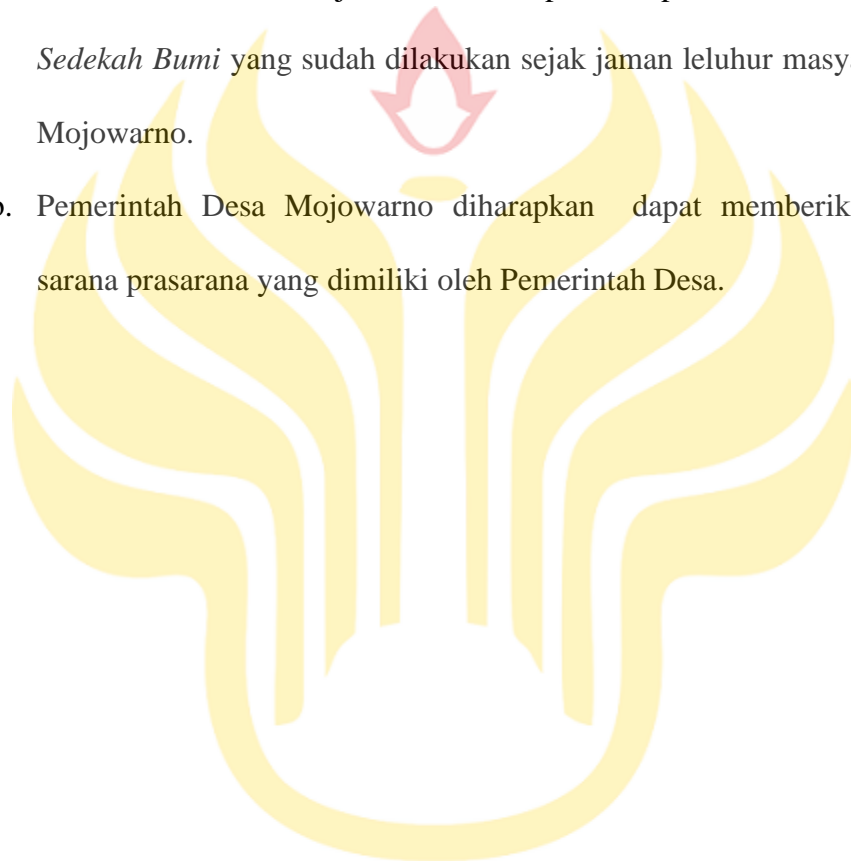
1. Kepada Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan dapat bersikap peduli terhadap orang lain seperti sikap kepedulian yang terdapat dalam Tradisi *Sedekah Bumi* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mojowarno.

- b. Mahasiswa diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Tradisi *Sedekah Bumi*.

2. Kepada Pemerintah Desa Mojowarno

- a. Pemerintah Desa Mojowarno diharapkan dapat melestarikan Tradisi *Sedekah Bumi* yang sudah dilakukan sejak jaman leluhur masyarakat Desa Mojowarno.
- b. Pemerintah Desa Mojowarno diharapkan dapat memberikan bantuan sarana prasarana yang dimiliki oleh Pemerintah Desa.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amin, M. Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: GAMA MEDIA
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa Melestarikan Berbagai Tradisi Jawa Penuh Makna*. Yogyakarta: Dipta
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawala.
- Handayo, Eko. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Scout, John. 2013. *SOSIOLOGI: THE KEY CONCEPTS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Artikel

Permana, Catur Surya. 2017. *Menjaga Nilai Tradisi (Sebuah Harapan untuk Jawa Barat Memilih)*. Naskah Publikasi. Pasundan: Universitas Pasundan.

Lestari, dkk. 2018. *Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang. Pontianak*. Universitas Tanjungpura.

Jurnal

Anam, Saeful. Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak melalui Tradisi Sedekah Bumi sebagai Kearifan Lokal Adat Masyarakat Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Dalam *Jurnal Tapis*. Vol. 16/Januari-Juni 2016

Mujiwati, Endang Sri. Dkk. PENINGKATAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI MODIFIKASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI PGSD FKIP UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI. Dalam *Jurnal Efektor* NOMOR 26/April 2015

Rahman, M. Gazali. Tradisi Molonthalo Di Gorontalo. Dalam *Jurnal Al-Ulum*. Volume.12, Nomer 2/Desember 2012.

Tabi'in, A. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. Dalam *Jurnal of Social Science Teaching*. Vol.1/ Juli-Desember 2017

Skripsi

Septiana.(2017). 'Praktik Kepedulian Sosial Pada Masyarakat Samin di Desa Sumber Kecamatan Kradenan Blora'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Septin Puji Lestari.(2018). 'Pedidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) di Desa Kemantren, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Muhammad Wahyono.(2017). 'Musyawarah Desa dalam Kegiatan Sedekah Bumi di Desa Sembaturagung Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Ristiyanti Wahyu.(2016). 'Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Website

<https://docplayer.info/44895774-Skripsi-persepsi-masyarakat-terhadap-upacara-adat-yaqowiyu-serta-pengembangan-produk-apem-sebagai-salah-satu-alternatif-kuliner-daerah-klaten.html>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2019.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG